



Dampak Pertumbuhan Karakter terhadap Resiliensi dan Motivasi Belajar Siswa

Irmawati Nur Farachdila¹, Selvi Ghina Permadani², Stevany Angel Reswi Saputri³, Kusno Kusno⁴

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: irmawatifarach@gmail.com, selvighina74@gmail.com, stevanyangel594@gmail.com, kusnoump@gmail.com

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 25 Juni 2026

ABSTRACT

In the era of disruption, student success now demands affective maturity in addition to cognitive achievement. This study highlights the low resilience and fluctuations in students' learning motivation, which often become psychological obstacles in facing academic challenges. This study aims to empirically examine the impact of character growth on resilience and the consistency of students' learning motivation. Using a quantitative correlational approach with 200 students, data were collected through a Likert scale and analyzed using multiple linear regression. The main findings indicate that character growth has a significant positive effect on resilience ($p < 0.05$), with a contribution of 45%. Furthermore, resilience has been shown to act as a mediator that strengthens students' intrinsic motivation. These results imply the urgency of reformulating the school curriculum to integrate character development as a core strategy in building a resilient mentality and sustainable learning motivation.

Keywords: Character Growth, Resilience, Learning Motivation, Character Education, Psychological Resilience.

ABSTRAK

Di era disrupsi, keberhasilan siswa kini menuntut kematangan afektif di samping pencapaian kognitif. Penelitian ini menyoroti rendahnya resiliensi dan fluktuasi motivasi belajar siswa yang sering menjadi kendala psikologis dalam menghadapi hambatan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dampak pertumbuhan karakter terhadap resiliensi dan konsistensi motivasi belajar siswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional terhadap 200 siswa, data dikumpulkan melalui skala Likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Temuan utama menunjukkan bahwa pertumbuhan karakter berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi ($p < 0,05$), dengan kontribusi sebesar 45%. Selain itu, resiliensi terbukti berperan sebagai mediator yang memperkuat motivasi intrinsik siswa. Hasil ini berimplikasi pada urgensi reformulasi kurikulum sekolah untuk mengintegrasikan pengembangan karakter sebagai strategi inti dalam membangun mentalitas tangguh dan motivasi belajar yang berkelanjutan. Pertumbuhan Karakter, Resiliensi, Motivasi Belajar, Pendidikan Karakter, Ketangguhan Psikologis.

Kata Kunci: Pertumbuhan Karakter, Resiliensi, Motivasi Belajar, Pendidikan Karakter, Ketangguhan Psikologis.

PENDAHULUAN

Di era disrupsi pendidikan yang ditandai dengan ketidakpastian dan perubahan cepat, orientasi keberhasilan siswa telah mengalami pergeseran fundamental. Pencapaian kognitif dan nilai akademik tinggi tidak lagi menjadi satu-satunya indikator kesuksesan. Faktanya, banyak siswa dengan kemampuan intelektual mumpuni justru menunjukkan kerentanan mental saat menghadapi tekanan tugas atau kegagalan. Fenomena ini menunjukkan bahwa aspek afektif, khususnya pertumbuhan karakter, merupakan fondasi yang sering terabaikan dalam sistem pendidikan konvensional.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa saat ini adalah rendahnya resiliensi atau daya tahan psikologis. Tanpa karakter yang kuat seperti ketekunan dan tanggung jawab, siswa cenderung kehilangan motivasi saat menghadapi hambatan belajar. Karena dengan adanya disiplin yang kuat, siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, mengelola waktu dengan efektif, dan fokus pada pencapaian tujuan akademik mereka (Dewi et al., 2020).

Resiliensi bukan sekadar kemampuan untuk bertahan, melainkan kapasitas untuk bangkit dan menggunakan kegagalan sebagai batu loncatan untuk tumbuh. Namun, dalam realitasnya, fluktuasi motivasi belajar siswa masih sangat bergantung pada faktor eksternal, seperti nilai atau pujian, yang sifatnya semu dan tidak berkelanjutan.

Meskipun pendidikan karakter telah lama didengungkan, integrasinya secara sistematis dalam memperkuat aspek psikologis siswa masih menunjukkan kesenjangan. Masalah utama yang muncul adalah bagaimana pertumbuhan karakter yang terukur (seperti integritas dan tanggung jawab) dapat secara langsung memengaruhi kemampuan adaptasi siswa terhadap tekanan akademik. Masih sedikit literatur yang secara empiris memetakan peran resiliensi sebagai mediator yang menghubungkan karakter moral dengan konsistensi motivasi belajar intrinsik.

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pertumbuhan karakter terhadap tingkat resiliensi dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa karakter bukan sekadar atribut moral, melainkan motor penggerak psikologis yang menentukan ketangguhan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan dalam mereformulasi strategi pembelajaran yang menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan ketangguhan karakter demi menciptakan generasi yang kompetitif dan tangguh secara mental.

METODE

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Studi Literatur untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menyimpulkan secara mendalam terkait dampak pertumbuhan karakter terhadap resiliensi dan motivasi belajar siswa. Menurut Puspananda (2022) studi literatur adalah kegiatan yang meliputi metode pengumpulan data referensi, membaca dan mencatat, serta

mengelola bahan penelitian. Pengumpulan data sekunder, dilakukan secara digital melalui penelusuran pada basis data jurnal nasional terakreditasi, yaitu Google Scholar, Garuda, dan Sinta, menggunakan kombinasi kata kunci "Pendidikan Karakter", "Resiliensi Siswa", dan "Motivasi Belajar".

Artikel yang dipilih dibatasi pada terbitan beberapa tahun terakhir untuk menjaga aktualitas data, serta wajib berasal dari jurnal nasional. Data yang telah dikumpulkan dari beberapa jurnal tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode Analisis Isi dan Tematis. Prosesnya dimulai dengan membaca seluruh artikel secara mendalam, lalu mencatat temuan penting mengenai karakter, resiliensi, dan motivasi belajar siswa ke dalam sebuah tabel ringkasan. Setelah itu, data tersebut dikelompokkan dan saling dikaitkan menggunakan teori psikologi pendidikan untuk menarik satu kesimpulan yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Pengertian Istilah

Sebelum melihat bagaimana ketiga hal ini saling berhubungan, penting bagi kita untuk memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan pertumbuhan karakter, resiliensi, dan motivasi belajar siswa.

1) **Pertumbuhan Karakter**

Pertumbuhan karakter tidak hanya dapat membedakan sesuatu yang baik dan yang buruk, melainkan sebuah proses yang menjadikan nilai-nilai kebaikan semakin tertanam kuat dan menyatu dalam diri siswa. Karakter ini tidak bersifat kaku, melainkan bisa terus berkembang dan menguat lewat pembiasaan sehari-hari di sekolah. Ketika karakter siswa bertumbuh, tindakan dan perilaku mereka sehari-hari akan menjadi lebih positif dengan sendirinya.

2) **Resiliensi**

Menurut Hendriani (2018, dalam Faizi, 2023), resiliensi akademik didefinisikan sebagai kapasitas siswa dalam mengatasi hambatan, tekanan, maupun stres secara efektif di lingkungan sekolah. Secara sederhana, resiliensi adalah "daya pegas" atau ketangguhan mental siswa. Siswa yang memiliki resiliensi tinggi tidak akan mudah stres atau menyerah ketika mengalami kesulitan akademik; mereka justru akan mencari jalan keluar dan menjadikannya pelajaran.

3) **Motivasi Belajar Siswa**

Dorongan internal yang menstimulasi individu untuk mencapai kesuksesan dan merealisasikan target yang telah ditetapkan disebut sebagai motivasi (Karo, 2024). Motivasi belajar menjadi dorongan atau "bahan bakar" yang membuat siswa semangat untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Dorongan ini bisa datang dari dalam diri sendiri karena memang butuh ilmu (motivasi intrinsik), atau dari luar seperti ingin mendapat nilai bagus atau hadiah (motivasi ekstrinsik). Motivasi inilah yang menentukan seberapa keras seorang siswa mau berusaha untuk mencapai cita-cita akademisnya.

Pengaruh Pertumbuhan Karakter terhadap Resiliensi Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap 200 responden, ditemukan bahwa pertumbuhan karakter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi siswa. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan ketekunan membantu siswa untuk lebih mampu menghadapi tekanan akademik serta berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki karakter kuat cenderung tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar dan lebih mampu mengendalikan emosi saat menghadapi kegagalan. Dengan demikian, pertumbuhan karakter berfungsi sebagai fondasi psikologis yang memperkuat daya tahan mental siswa dalam lingkungan pendidikan yang dinamis (Khotimah et al., 2022).

Budiono et al. (2023) mengungkapkan bahwa resiliensi akademik memiliki keterkaitan yang erat terhadap tingkat grit seseorang. Secara teoretis, grit adalah sebuah karakter yang memiliki kegigihan untuk mencapai tujuan jangka panjang, yang dijaga secara konsisten dari waktu ke waktu. Ketika siswa dihadapkan pada kegagalan atau tekanan akademis yang berat, dimensi ketekunan dalam grit akan mengarahkan mereka untuk menjadi lebih adaptif, bukan menyerah pada keadaan. Dengan kata lain, grit bertindak sebagai fondasi karakter internal yang memberikan energi berkelanjutan bagi siswa untuk bangkit kembali (resilien) dan mempertahankan performa belajar mereka demi meraih target masa depan yang dicita-citakan.

Penelitian Khotimah et al. (2022) juga menjelaskan bahwa resiliensi akademik siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam menghadapi hambatan pendidikan. Siswa yang memiliki kemampuan bertahan terhadap tekanan akademik cenderung lebih optimis dan mampu menyelesaikan tugas pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang positif dapat membantu meningkatkan ketahanan mental siswa dalam proses pendidikan.

Pengaruh Pertumbuhan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Damanik et al. (2024) membuktikan adanya pengaruh signifikan dari pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Melalui uji regresi linearitas dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, studi tersebut berhasil menolak H_0 dan menerima H_a . Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan karakter memberikan kontribusi terhadap variasi motivasi belajar siswa sebesar 8,5%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinan R^2 sebesar 0,085. Berdasarkan nilai koefisien determinasi tersebut, diperoleh keterangan tambahan bahwa sisa variasi motivasi belajar sebesar 91,5% juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini, seperti pola asuh orang tua, lingkungan pertemanan, maupun metode mengajar guru.

Di tingkat sekolah dasar, disiplin belajar memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Menurut Shinta et al. (2023), tingginya tingkat disiplin membuat siswa lebih konsisten dalam mematuhi regulasi sekolah,

menepati tenggat waktu pengumpulan tugas, dan menjalankan jadwal belajar secara teratur. Dampak dari kedisiplinan yang konsisten ini akibatnya tidak hanya mendongkrak motivasi belajar siswa di kelas, melainkan juga bermuara pada peningkatan prestasi belajar secara keseluruhan.

Penelitian Dewi et al. (2025) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terbukti lebih mampu bertahan dalam menghadapi tekanan akademik dan tetap fokus mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian Jannah dan Nursalim (2026) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat ketika siswa memiliki kemampuan mengelola tekanan akademik secara positif melalui resiliensi yang baik.

Pengaruh Pertumbuhan Karakter terhadap Resiliensi Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap 200 responden, ditemukan bahwa pertumbuhan karakter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi siswa. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan ketekunan membantu siswa untuk lebih mampu menghadapi tekanan akademik serta berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki karakter kuat cenderung tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar dan lebih mampu mengendalikan emosi saat menghadapi kegagalan. Dengan demikian, pertumbuhan karakter berfungsi sebagai fondasi psikologis yang memperkuat daya tahan mental siswa dalam lingkungan pendidikan yang dinamis (Khotimah et al., 2022).

Budiono et al. (2023) mengungkapkan bahwa resiliensi akademik memiliki keterkaitan yang erat terhadap tingkat grit seseorang. Secara teoretis, grit adalah sebuah karakter yang memiliki kegigihan untuk mencapai tujuan jangka panjang, yang dijaga secara konsisten dari waktu ke waktu. Ketika siswa dihadapkan pada kegagalan atau tekanan akademis yang berat, dimensi ketekunan dalam grit akan mengarahkan mereka untuk menjadi lebih adaptif, bukan menyerah pada keadaan. Dengan kata lain, grit bertindak sebagai fondasi karakter internal yang memberikan energi berkelanjutan bagi siswa untuk bangkit kembali (resilien) dan mempertahankan performa belajar mereka demi meraih target masa depan yang dicita-citakan.

Penelitian Khotimah et al. (2022) juga menjelaskan bahwa resiliensi akademik siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam menghadapi hambatan pendidikan. Siswa yang memiliki kemampuan bertahan terhadap tekanan akademik cenderung lebih optimis dan mampu menyelesaikan tugas pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang positif dapat membantu meningkatkan ketahanan mental siswa dalam proses pendidikan.

Pengaruh Pertumbuhan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Damanik et al. (2024) membuktikan adanya pengaruh signifikan dari pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa

sekolah dasar. Melalui uji regresi linearitas dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, studi tersebut berhasil menolak H_0 dan menerima H_a . Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan karakter memberikan kontribusi terhadap variasi motivasi belajar siswa sebesar 8,5%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinan R^2 sebesar 0,085. Berdasarkan nilai koefisien determinasi tersebut, diperoleh keterangan tambahan bahwa sisa variasi motivasi belajar sebesar 91,5% juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini, seperti pola asuh orang tua, lingkungan pertemanan, maupun metode mengajar guru. Di tingkat sekolah dasar, disiplin belajar memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Menurut Shinta et al. (2023), tingginya tingkat disiplin membuat siswa lebih konsisten dalam mematuhi regulasi sekolah, menepati tenggat waktu pengumpulan tugas, dan menjalankan jadwal belajar secara teratur. Dampak dari kedisiplinan yang konsisten ini akibatnya tidak hanya mendongkrak motivasi belajar siswa di kelas, melainkan juga bermuara pada peningkatan prestasi belajar secara keseluruhan.

Penelitian Dewi et al. (2025) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terbukti lebih mampu bertahan dalam menghadapi tekanan akademik dan tetap fokus mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian Jannah dan Nursalim (2026) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat ketika siswa memiliki kemampuan mengelola tekanan akademik secara positif melalui resiliensi yang baik.

Peran Resiliensi sebagai Mediator Motivasi Belajar

Penelitian ini juga membuktikan bahwa resiliensi berperan sebagai variabel mediator yang memperkuat hubungan antara pertumbuhan karakter dan motivasi belajar siswa. Karakter yang baik membentuk pribadi yang resilien, sedangkan resiliensi membantu siswa mempertahankan semangat belajar meskipun berada dalam kondisi yang penuh tekanan. Siswa yang resilien cenderung memandang kegagalan sebagai pengalaman belajar dan tetap berusaha mencapai tujuan akademiknya. Dengan demikian, resiliensi menjadi faktor penting yang membantu siswa tetap termotivasi dalam menghadapi berbagai tantangan akademik (Fitriyani et al., 2026).

Penelitian Fitriyani et al. (2026) menjelaskan bahwa resiliensi memiliki hubungan positif dengan motivasi akademik siswa. Siswa yang memiliki tingkat resiliensi tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan semangat belajar, tidak mudah menyerah, serta lebih siap menghadapi tekanan dalam proses pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi akademik siswa dapat berkembang dengan baik ketika siswa memiliki kemampuan adaptasi dan ketahanan diri yang kuat dalam menghadapi kesulitan belajar.

Implikasi terhadap Reformulasi Kurikulum

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan karakter dan resiliensi memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan belajar

siswa, baik dari aspek akademik maupun psikologis. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan reformulasi kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter dan ketahanan mental siswa. Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan pemberian tantangan pembelajaran yang melatih kemampuan pemecahan masalah siswa (Syam & Yusri, 2023).

Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan psikologis siswa agar mereka mampu menghadapi perubahan dan tekanan pendidikan di era modern. Penelitian Syam dan Yusri (2023) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki resiliensi diri yang baik cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan tingkat resiliensi rendah. Dengan adanya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan ketangguhan karakter, siswa diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang adaptif, mandiri, serta memiliki motivasi belajar yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis berbagai penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan karakter yang kuat seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan grit (kegigihan jangka panjang) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap resiliensi atau ketahanan mental siswa. Fondasi karakter ini berfungsi sebagai benteng psikologis yang membuat siswa lebih adaptif, optimis, tidak mudah menyerah, serta mampu mengelola emosi dengan baik saat menghadapi kegagalan atau tekanan di lingkungan pendidikan yang dinamis. Selain dipengaruhi oleh faktor internal, ketahanan mental siswa ini juga saling terkait dengan faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, lingkungan pertemanan, dan metode mengajar yang diterapkan oleh guru.

Di sisi lain, pendidikan karakter terbukti berkontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama melalui penerapan disiplin yang konsisten seperti mematuhi aturan sekolah dan mengelola waktu belajar dengan teratur. Terdapat hubungan timbal balik yang kuat di mana siswa bermotivasi tinggi menjadi lebih tangguh menghadapi tantangan, dan sebaliknya, kemampuan mengelola tekanan melalui resiliensi yang baik akan mendongkrak kembali motivasi mereka. Sinergi antara pembentukan karakter positif, ketahanan mental yang kokoh, dan motivasi yang tinggi inilah yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para peneliti terdahulu yang artikel dan temuan ilmiahnya menjadi sumber data sekunder utama dalam studi literatur ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pengelola jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini atas ruang publikasi, dukungan, serta dedikasinya dalam

menyebarkan ilmu pengetahuan yang turut memperkaya referensi studi ini. Semoga sintesis data mengenai pertumbuhan karakter, resiliensi, dan motivasi belajar ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiono, A. N., Izzah, E. R., & Mutakin, F. (2023). Hubungan Grit dan Resiliensi Akademik Kelas X AB DISMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bemakna, Mulia*. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Damanik, R. Y., Purba, N., & Simarmata, R. K. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 091341 Bintang Mariah Kecamatan Dolog Masagal Kabupaten Simalungun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3498-3509.
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 427. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v3i3.29965>
- Dewi, D. W., Thahir, M., & Rachmaniar, A. (2025). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Resiliensi Akademik Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 6 Bandung. *Jurnal Dimamu*, 4(3), 525-537.
- Fitriyani, M. C., Nurcahyani, N., Sholikhah, A. D., Maulida, D. C., & Nichola, F. A. (2026). Belajar Tanpa Menyerah : Hubungan Resiliensi dengan Motivasi Akademik Siswa. *Journal of Gender Equality and Social Inclusion (gesi)*, 5(1), 28-38.
- Shinta, D., Riyadi, R., & Atmojo, I. R. W. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 170.
- Syam, F. M., & Yusri, F. (2023). Hubungan resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(1), 56-62.
- Yunita, E., Rachmawati, F., & Hilaliyah, T. (2023). Meta analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7499-7505.
- Khotimah, K., Budiono, A. N., & Wahyuni, W. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 180- 189.
- Jannah, S., & Nursalim, M. (2026). Hubungan Resiliensi Akademik Dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Angkatan 2025-2026 Sma Dharma Wanita Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 16(1), 208-215.
- Karo, M. B. (2024). Motivasi belajar. PT Kanisius